BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tari piring adalah salah satu tari tradisional khas Minangkabau. Dari namanya berarti kita akan melihat penari yang menari dengan menggunakan piring. Dengan diiringi oleh alat musik Talempong dan Saluang. Biasanya jumlah penari piring adalah berjumlah ganjil yaitu 3 sampai 7 orang. Penari akan membawa piring-piring di tangannya sambil mendentingkan dentingan suara yang ditimbulkan oleh cincin dengan piring. Gerakannya sangat kompak, rapih dan cepat.

Tari piring yang berasal dari Solok Sumatera Barat yang pada mulanya merupakan ritual rasa syukur masyarakat Minang atas hasil panen yang berlimpah. Tari ini berlangsung pertama kali sebelum Islam masuk ke ranah Minangkabau, sehingga tarian ini adalah ungkapan sebagai persembahan kepada dewa-dewa melalui gerakan gemulai gadis-gadis cantik yang membawa sesaji berupa makanan yang ditempatkan di dalam piring.

Keistimewaan Tari Piring yaitu dimainkan dengan menggunakan piring sebagai media utama. Para penari Tari Piring memainkan piring dengan cekatan tanpa terlepas dari genggaman sembari bergoyang dengan gerakan yang mengalir lembut dan teratur. Di samping itu, para penari juga sering melakukan tarian di atas pecahan kaca. Mereka menari, melompat-lompat, dan berguling-guling sembari membawa piring di atas

pecahan kaca. Uniknya, para penari tersebut tidak terluka sedikitpun dan piring yang mereka bawa tidak jatuh.

Tari piring dipengaruhi oleh kejayaan kerajaan Pagaruyung, yang berkuasa di wilayah Minangkabau pada abad ke 14. Tari ini merupakan bentuk ritual ucapan rasa syukur masyarakat setempat kepada dewa-dewa yang dipengaruhi oleh bentuk kepercayaan lama atas hasil panen yang melimpah. Ritual dilakukan dengan membawa sesaji dalam bentuk makanan yang kemudian diletakkan di dalam piring dan melangkah membawa piring tersebut dengan gerakan-gerakan tertentu.

Setelah masuknya pengaruh agama Islam ke daerah Minangkabau, tradisi tari piring tidak lagi digunakan sebagai bentuk ritual ucapan rasa syukur kepada dewa-dewa. Akan tetapi, tari tersebut digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak yang ditampilkan pada bentuk acara-acara yang bersifat hiburan. Hal ini disebabkan pengaruh agama Islam yang kuat dan menghindari bentuk ritual yang dianggap tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Tari piring mempunyai ciri khas didalamnya. Dalam pertunjukan tari piring ini terjadi komunikasi non verbal antara kelompok penari dengan penontonnya ketika melakukan pertunjukkan.

Komunikasi Non Verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language.* Selain itu juga, penggunaan komunikasi non verbal dapat melalui kontak mata,

penggunaan objek seperti pakaian dan potongan rambut. Menurut Edward T. Hall komunikasi non verbal merupakan “bahasa diam” (*silent language*) dan “dimensi tersembunyi” (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan non verbal dalam konteks komunikasi, untuk memahami dan menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi.

Bentuk sebuah komunikasi non verbal bisa dilihat dalam sebuah budaya seni tari karena dalam seni tari terdapat gerakan-gerakan yang mempunyai makna, salah satu seni tari yang mempunyai banyak makna yaitu **Tari Piring** atau dalam Bahasa Minangkabau disebut dengan *Tari Piriang* adalah salah satu seni tari tradisional di Minangkabau yang berasal dari kota Solok, provinsi Sumatera Barat.

Makna tidak terletak pada kata-kata, tapi pada manusia kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa, emosi, dan yang bersifat subjektif.

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerakan yang telah diberi bentuk ekspresi dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu.

Kebudayaan menunjukkan identitas serta integritas seseorang atau suatu bangsa. Dalam kebudayaanlah tertuang segala kekayaan serta mutu hidup suatu bangsa. Bangsa Indonesia terdiri atas ratusan etnik yang berbeda, masing-masing etnik memiliki karakter yang berbeda pula.

Berbagai ekspersi manusia yang coba dituangkan dalam suatu karya dari berbagai bentuk yang masuk kedalam seni tari, baik harapan atau hasrat dan lain-lain. Seni tari yang lahir akan memiliki keunikan dari penyampaian pesan dan makna. Seni tari tercipta dari sistem budaya dan sosial, kepercayaan yang diyakini di lingkungan dimana mereka berada dan sebagai satu kesatuan yang utuh serta hubungan realitas yang tidak terpisahkan.

Setiap budaya pasti memiliki seni tari yang berbeda hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada. Seni di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainnya dan memiliki ciri khas masing-masing. Banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang disetiap daerahnya, dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki.

Ekspresi jiwa manusia dalam keindahan merupakan pesan budaya yang mengandung unsur-unsur sistem budaya dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan menginterprestasikan tentang gagasan dan pengalaman. Seni yang lahir akan memiliki keunikan dalam berbagai penyampaian pesan, baik cara maupun maknanya. Seni tercipta dari perpaduan antara sistem budaya, sistem sosial, dan kepercayaan yang diyakini dilingkungan dimana mereka berada sebagai satu kesatuan yang utuh serta

hubungan realitas yang tidak terpisahkan. Namun seni bagi setiap daerah-daerah tidaklah sama, hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karena budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Suatu budaya menunjukkan ciri-ciri umum komunikasi nonverbalnya. Budaya itu sendiri terus berubah sejalan dengan interaksinya dengan budaya lain, perilaku nonverbal juga boleh jadi berubah, meskipun berlangsung secara lambat.

Lambang atau symbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Lambang adalah salah satu kategori tanda.

Makna tidak terletak pada kata-kata, tapi pada manusia kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa,

emosi, dan yang bersifat subjektif. Seni di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainnya dan memiliki ciri khas masing-masing. Banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang disetiap daerahnya, dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini pertunjukan tari piring memiliki simbol simbol tertentu yang menciptakan kebudayaan tersendiri khususnya dalam pertunjukan tari piring di kebudayaan Padang. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.

Rosenblatt menyatakan bahwa budaya mengajarkan kita tindakan non verbal apa yang ditunjukkan, arti dari tindakan tersebut dan latar belakang kontekstual dari tindakan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal memeainkan peranan penting dalam interaksi komunikasi antara orang-orang dari budaya yang berbeda.

Dengan memahami perbedaan budaya dalam perilaku nonverbal, kita tidak hanya akan dapat memahami beberapa pesan yang dihasilkan selama interaksi, namun kita juga akan dapat mengumpulkan petunjuk mengenai tindakan dan nilai yang mendasarinya.

Adapun untuk memahami komunikasi non verbal tersebut menimbulkan beberapa paradigma yang muncul salah satunya paradigma yang dikemukakan oleh Lary A. Samovar dan Richard E. Porter dalam buku Deddy Mulyana dimana komunikasi meliputi tujuh unsur yaitu ekspresi wajah untuk menyampaikan keadaan

emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya, waktu yang tepat dalam tujuan penyampaian pesan, ruang dimana tempat atau posisi dimana proses pesan non verbal itu terjadi, gerakan yang dapat menimbulkan kesan terhadap orang lain yang melihatnya, busana yang dikenakan, bau-bauan yang dipergunakan yang tercium wangi oleh publik, Sentuhan yang dapat memiliki arti multimakna.

Tari piring sangat menarik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama pesan dalam hal ini makna komunikasi nonverbal dengan menggunakan studi Deskriptif. Selain itu belum adanya penelitian tentang tari piring dari sisi komunikasi yang sangat menarik untuk ditelaah, terutama dalam unsur property dan keunikan ini menjadi hal paling utama, mutlak ada dalam setiap pertunjukan tari piring dan menjadi ciri khas dalam kesenian tersebut. Berbagai peranan didalamnya yang berbentuk komunikasi non verbal memiliki makna yang menarik untuk diungkapkan.

Hal tersebut sangat menarik untuk ditelaah dari sudut pandang Ilmu Komunikasi terutama makna komunikasi non verbal. Selain itu belum adanya penelitian tentang makna dai tarian Piring dari sisi komunikasi yang sangat menarik untuk ditelaah.

Dengan sebuah makna komunikasi non verbal, maka akan diketahui makna yang paling nyata dari suatu ekspresi wajah ataupun makna yang paling subjektif yang berhubungan langsung dengan makna sentuhan, busana dan konsep waktu mengenai makna komunikasi non verbal pada seni tari piring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Makna **ekspresi wajah** yang ditunjukan para penari dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat?

2. Bagaimana Makna **waktu** yang tepat untuk melaksanakan Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat?

3. Bagaimana Makna **ruang** yang tepat untuk melaksanakan Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat?

4. Bagaimana Makna **gerakan** para penari dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat?

5. Bagaimana Makna **busana** yang dikenakan dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Sumatera Barat?

6. Bagaimana Makna suara **musik** yang dimainkan dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Sumatera Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat diadakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Makna **ekspresi wajah** yang ditunjukan para penari dalam seni tari piring di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

2. Untuk mengetahui Makna **waktu** yang tepat untuk melaksanakan seni tari piring di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

3. Untuk mengetahui Makna **ruang** yang tepat untuk melaksanakan seni tari piring di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

4. Untuk mengetahui Makna **gerakan** para penari dalam seni tari piring di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

5. Untuk mengetahui Makna **busana** yang dikenakan dalam seni tari piring di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat

6. Untuk mengetahui Makna suara **musik** yang dimainkan dalam Seni Tari Piring Di Sanggar Syofyani Sumatera Barat?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya komunikasi non verbal dan diharapkan dapat memperkarya apresiasi kita terhadap seni dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni di Indonesia, terutama seni pertunjukan dan seni tradisional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan menambah wawasan tentang makna komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan Deskriptif secara khusus.

b. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kegiatan yang sama yaitu makna komunikasi non verbal dalam seni tari piring di Sanggar Syofyani Kota Padang Sumatera Barat.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bemanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan seni tari piring serta dapat dijadikan nya suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki ragam budaya.